

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dari Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan apa, siapa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa terjadi. Secara singkat penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif yang dimaksud disini adalah dimana penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan suatu proses atau peristiwa penjas yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.¹ Adapun karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif memiliki latar alamiah dengan sumber data yang langsung dan instrumen kuncinya adalah peneliti itu sendiri.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti haruslah hadir secara langsung ke lapangan (lokasi penelitian) untuk melakukan penelitian dan melakukan pengamatan serta terlibat secara intensif hingga peneliti menemukan secara rinci apa yang diinginkannya.

¹ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Quanta*, Vol. 2, No. 2, 2018, Hlm. 83-84.

2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan dalam sebuah tulisan yang bersifat naratif suatu objek, fenomena atau *setting* sosial. Dalam penulisan hasil penelitian kualitatif berisikan kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan hasil penelitiannya.²

3. Penelitian kualitatif bekerja dengan fokus pada proses dan hasil merupakan keniscayaannya.

Dalam menguji penelitian kualitatif ini lebih terfokus pada proses pencarian informasinya kemudian baru bergeser pada hasil penelitiannya. Hal ini dikarenakan hasil dari penelitian merupakan representasi dari proses yang berurutan.

4. Penelitian kualitatif dalam cara analisis datanya dilakukan secara induktif.

Dalam penelitian kualitatif bukanlah mencari data fakta untuk dijadikan sebagai bukti atau penolakan melainkan untuk menemukan fakta-fakta yang beragam. Fakta-fakta tersebut kemudian akan ditelaah dan selanjutnya akan dijadikan sebuah kesimpulan yang berarti.

5. Penelitian kualitatif menjadikan “makna” sebagai yang esensial.

Dalam penelitian kualitatif ini sangat mementingkan “makna” karena peneliti telah mengeksplorasi data secara mendalam dan rinci.

² Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), Hlm. 7.

6. Penelitian kualitatif menjadikan fokus studi sebagai batas penelitian.

Dalam penelitian kualitatif akan banyak ditemukan fakta-fakta baru yang masih belum terungkap dan dapat menimbulkan penasaran kepada penelitiannya. Namun, peneliti dapat menentukan fokus studi sebagai batas penelitian sehingga tidak menimbulkan kebingungan dalam memverifikasi, mereduksi dan menganalisis data.³

7. Penelitian kualitatif desain awalnya bersifat tentatif dan verifikatif.

Dalam penelitian kualitatif tidak memiliki cara yang baku dan kaku. Namun kebakuan dan kekakuan ini tergantung pada pencarian data dan fokus studi yang dieksplorasi. Selain itu, kebakuan akan menimbulkan kesulitan yang dikarenakan peneliti sejak awal terlalu memfokuskan pada proses daripada hasil akhirnya.

8. Penelitian kualitatif menggunakan kriteria khusus untuk ukuran keabsahan data.

Dalam penelitian kualitatif, penelitian dilakukan secara objektif, valid dan direkam dalam jejak pengamatan di lapangan. Sehingga, dalam penelitian kualitatif memiliki nilai tinggi dan dapat hasil dari penelitian tersebut dapat digunakan sebagai referensi.

9. Penelitian kualitatif untuk kepentingan *grounded theory*.

Grounded theory dapat menjadi solusi untuk mencari teori-teori yang baru dari pengalaman di lapangan. Untuk menjadikan teori tersebut sebagai solusi, maka harus disertai oleh data fakta dan kredibilitas peneliti. Tujuan *grounded theory* adalah untuk mengembangkan pengertian, konsep-konsep,

³ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm. 7-8.

yang pada akhirnya akan menjadi teori baru. Tahap ini dinamakan sebagai *grounded theory research*.⁴

Pendekatan kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kemudian setelah data terkumpul maka data tersebut akan dianalisis. Penggunaan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian dikarenakan peneliti dapat melihat sifat dari masalah yang akan diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi di lapangan. Peneliti juga berkeyakinan bahwa dengan menggunakan pendekatan alamiah, penelitian akan menghasilkan data dan informasi yang lebih kaya.⁵

B. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal penting dan diperlukan. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif menggunakan peneliti itu sendiri sebagai salah satu instrumen kunci (*key instrument*). Sugiyono menjelaskan bahwa, peneliti sebagai instrumen penelitian dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen penelitian utama yang terjun langsung ke lokasi penelitian dalam pelaksanaan penelitian. Moleong menegaskan bahwa peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian

⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm. 7-8.

⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hlm. 9-10.

kualitatif, dimana peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir, dan menjadi pelopor penelitiannya sendiri.⁶

Kehadiran peneliti di lapangan sangatlah diperlukan, karena dalam penelitian ini peneliti bertugas untuk mengumpulkan dan menemukan data yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam pengumpulan data tersebut, peneliti menggunakan pendekatan observasi dan wawancara dengan informan yang mengetahui dengan benar informasi-informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perpustakaan SDIT Al-Azhar Kota Kediri yang beralamat di Jalan Tamansari Gang Masjid Nurul Huda Tamanan Mojoroto Kota Kediri. Dengan fokus penelitian peran perpustakaan dalam menunjang Gerakan Literasi Sekolah di SDIT Al-Azhar.

1. Letak Geografis dan Profil Sekolah

Nama sekolah	: SDIT Al-Azhar Kediri
Alamat	: Jalan Tamansari Gg. Masjid Nurul Huda
Kelurahan	: Tamanan
Kecamatan	: Mojoroto
Kota	: Kediri
Propinsi	: Jawa Timur
NSS	: 101205630114
Kode Pos	: 64116
No. Telpon	: (0354) 6023677

⁶ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hlm. 9-10.

Nama Yayasan : Yayasan Al-Azhar Kediri

Status Sekolah : Swasta

Tahun didirikan : 2005

Tahun Beroperasi : 2005

Status Tanah : Milik Yayasan

Akreditasi : Terakreditasi A

2. Sejarah Singkat Berdirinya Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan SD Islam Terpadu Al – Azhar Kediri didirikan pada tahun 2008 saat sekolah pindah ke lokasi yang baru. Perpustakaan SD Islam Terpadu Al – Azhar Kediri merupakan lumbung ilmu dan buku sekolah, pusat referensi dan rujukan, sarana penunjang kegiatan literasi sekolah. Perpustakaan SD Islam Terpadu Al – Azhar Kediri merupakan tempat belajar, berkreasi dan berdiskusi peserta didik. Dengan membaca dapat membuka jendela dunia, memperdalam ilmu dan memperluas wawasan.

Perpustakaan SD Islam Terpadu Al – Azhar Kediri merupakan salah satu pelaksana kebijakan sekolah yang bersifat spesifik di bidang literasi. Keberadaan perpustakaan mendorong terwujudnya cita-cita yang diamanatkan dalam undang-undang dasar tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehubungan dengan itu, maka tujuan perpustakaan adalah memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut perlu ditumbuhkembangkan budaya gemar membaca melalui perpustakaan.

Perpustakaan SD Islam Terpadu Al – Azhar Kediri sebagai penanggungjawab dalam mewujudkan pembinaan minat baca di lingkungan sekolah dan penjamin terselamatkannya dan terlestarnya serta didayagunakannya budaya gemar membaca dan menciptakan budaya literasi. Budaya literasi sangat banyak manfaat yang baik terhadap peserta didik.

3. Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Sekolah

a. Visi:

Untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air sehingga dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional yang berdasarka Pancasila dan UUD 1945.

b. Misi:

- 1) Mengembangkan minat kemampuan dan kebiasaan membaca khususnya serta mendayagunakan tulisan dalam segala sector kehidupan.
- 2) Mengembangkan kemampuan mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi.
- 3) Mendidik peserta didik agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat dan berhasil guna.
- 4) Meletakkan dasar-dasar kearah belajar mandiri.
- 5) Memupuk dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik peserta didik dalam segala aspek.

- 6) Menumbuhkan penghargaan peserta didik terhadap pengalaman imajinatif.
- 7) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah yang dihadapi atas tanggung jawab dan usaha sendiri.

c. Tujuan

- 1) Menjadikan perpustakaan sekolah sebagai sekolah berbasis teknologi dan sumber belajar untuk warga sekolah guna mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah dan merealisasikan visi misi sekolah
- 2) Mendidik peserta didik agar memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka sebagai sarana literasi secara tepat guna
- 3) Mewujudkan kualitas dan kuantitas buku bacaan dan referensi
- 4) Melayani semua warga sekolah dengan pelayanan prima.

d. Fungsi

- 1) Sumber rujukan peserta didik, guru dan karyawan.
- 2) Wadah atau wahana pengetahuan administrasi dan organisasi yang sesuai sehingga memudahkan penggunaannya..
- 3) Sarana pendukung dalam proses belajar mengajar, guna mencapai tujuan pendidikan nasional.
- 4) Pusat informasi bagi kegiatan belajar mengajar.
- 5) Sumber yang menyediakan bahan – bahan yang bermanfaat bagi kegiatan penunjang kegiatan belajar mengajar, seperti kegiatan yang berkaitan dengan budaya, seni dan kreasi.

D. Data Dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh oleh peneliti dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara jelas dan rinci mengenai peran perpustakaan dalam menunjang Gerakan Literasi Sekolah di SDIT Al-Azhar Kota Kediri. Selain itu, data yang diperoleh melalui informan juga diperoleh melalui hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tidak tertulis.

2. Sumber data

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer (utama)

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui kegiatan pengamatan/observasi, catatan lapangan dan wawancara dari:

- 1) Kepala Sekolah SDIT Al-Azhar.
- 2) Pustakawan Perpustakaan SDIT Al-Azhar.
- 3) Pendidik/Wali Kelas SDIT AL-Azhar.
- 4) Peserta didik SDIT Al-Azhar.

b. Sumber Data Sekunder (tambahan)

Sumber data sekunder atau sumber data tambahan merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti selaku pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui

dokumen. Dan data sekunder yang berupa dokumen diantaranya adalah:

- 1) Letak Geografis Sekolah.
- 2) Sejarah Singkat Berdirinya Perpustakaan SDIT Al-Azhar.
- 3) Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data terus mengalami perkembangan, namun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai salah satu teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan untuk mengamati berbagai hal yang berhubungan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dan informasi dari responden dengan berbicara secara langsung dengan orang yang menjadi responden. Terdapat tiga bentuk wawancara, yakni sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Yakni wawancara yang dilakukan peneliti dengan mempersiapkan bahan yang akan digunakan dalam wawancara sebelum kegiatan wawancara dilakukan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Yakni wawancara yang dilakukan oleh pewawancara, dengan topik pembahasan yang dipilih oleh orang yang diwawancarai.

c. Wawancara semi terstruktur

Yakni bentuk wawancara yang telah dipersiapkan oleh pewawancara sebelumnya namun memberikan kebebasan kepada orang yang diwawancarai untuk memberikan informasi yang lebih banyak dan tidak langsung ke fokus bahasan/pertanyaan, dan memungkinkan bagi orang yang diwawancarai mengajukan topik bahasan sendiri selama wawancara berlangsung.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode wawancara terstruktur, karena peneliti telah menetapkan masalah dan menyusun pertanyaan wawancara yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang peran perpustakaan dalam menunjang Gerakan Literasi Sekolah.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif kebanyakan data diperoleh dari sumber manusia (*human research*) yaitu melalui wawancara dan observasi. Namun terdapat sumber lain yang bukan dari manusia (*non-human research*), diantaranya yaitu dokumen, foto atau bahan statistik. Dokumen sendiri dapat

berupa buku harian, laporan berkala, jadwal kegiatan, anggaran dana dan lain sebagainya.

Selain bentuk dokumen-dokumen di atas, bentuk sumber data lainnya adalah foto. Dengan menggunakan foto akan dapat mengungkap suatu situasi pada waktu tertentu sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku saat itu. Sedangkan bahan statistik, dapat digunakan untuk memberikan informasi kuantitatif seperti jumlah guru, peserta didik dan tenaga administrasi dalam suatu lembaga atau organisasi.⁷

F. Instrumen Pengumpulan Data

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti. Bentuk instrumen berkaitan dengan jenis teknik pengumpulan data, misal apabila peneliti menggunakan teknik wawancara maka instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, teknik angket atau kuesioner instrumen yang digunakan adalah berupa angket atau kuesioner, teknik tes instrumen yang digunakan adalah soal tes dan teknik observasi menggunakan instrumen berupa *check-list*.

Menyusun instrumen, pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena instrumen tersebut digunakan untuk mengevaluasi atau memperoleh data tentang sesuatu hal yang diteliti. Kemudian hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), Hlm. 103-111.

1. Bentuk Instrumen Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi dengan cara melakukan dialog bersama dengan responden. Instrumen yang digunakan dalam wawancara adalah pedoman wawancara. Wawancara dapat digunakan untuk mendapatkan informasi terkini terkait dengan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti. Dalam pelaksanaannya, wawancara dapat dilakukan secara bebas tanpa adanya lembar pedoman, dengan tetap memperhatikan data dan informasi apa saja yang harus dikumpulkan. Dan wawancara juga dapat dilakukan secara terpimpin yaitu dengan adanya lembar pedoman wawancara, sehingga pertanyaan dapat ditanyakan secara lengkap dan rinci.

2. Bentuk instrumen observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang secara langsung dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data dan informasi yang terkait dengan masalah yang diteliti. Bentuk instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan/observasi. Pedoman pengamatan ini digunakan supaya observasi yang dilakukan dapat berjalan secara sistematis dan berjalan sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau kegiatan yang akan diamatai.

3. Bentuk instrumen dokumentasi

Bentuk instrumen dokumentasi terdiri atas dua macam, yaitu pedoman dokumentasi yang berisi garis-garis besar yang akan dicari datanya dan bentuk *check-list* yang berisi daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.

Instrumen dokumentasi dapat dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, dan lain sebagainya.⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi yang telah ditemukan. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian hanya menekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, data atau informasi akan dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara hasil penelitian dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk memeriksa keabsahan data dari hasil penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain di luar data itu sebagai pembanding atau untuk keperluan pengecekan terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah data yang berasal dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah dengan membandingkan, mengecek kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁹

⁸ Sabdu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 78-83.

⁹ Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2017), Hlm. 9397.

H. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, semua data tersebut akan diolah dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Analisis data dapat dilakukan pada saat proses pengumpulan data atau sesudah seluruh data terkumpul. Menurut Suyanto dan Sutinah, mengatakan bahwa pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya. Pengolahan data pada penelitian ini terdiri atas:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstrakkan, transformasi data dasar yang muncul dari catatan lapangan yang ditemukan. Langkah-langkah dalam mereduksi data adalah dengan mengumpulkan data penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian akan dipilih hal-hal yang akan digunakan dalam penelitian, dan data yang telah diseleksi selanjutnya akan diolah oleh peneliti dengan cara membuat ringkasan, pengkodean, dan menemukan tema yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Setelah data selesai direduksi, data akan lebih mengerucut dan semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan yang akan diteliti. Dengan demikian peneliti akan mendapat gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan yang sesuai dengan objek penelitian.

2. Penyajian Data

Data yang telah selesai direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah sekumpulan

informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi dapat terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Penyajian data dapat disajikan dalam teks naratif, tabel, dan penjelasan deskriptif. Hal ini menjadikan data dalam penelitian tersebut dapat lebih mudah dipahami oleh peneliti. Kemudian, peneliti akan menyusun data yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian sehingga informasi yang didapatkan memiliki makna tertentu dan permasalahan dalam penelitian dapat terjawab dengan adanya informasi tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan langkah yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data sehingga dapat ditarik kesimpulan dari semua data yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk mencari dan memahami makna atau arti, keteraturan, penjelasan, pola-pola, dan sebab akibat. Setelah data penelitian selesai diuji kebenarannya, maka data penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan dalam bentuk teks deskriptif sebagai laporan penelitian.¹⁰

I. Tahap-Tahap Penelitian

Terdapat empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini, berikut empat tahap penelitian tersebut adalah:

¹⁰ Kholif Wharul Huda & Yuli Rohmiyati, "Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Media Buku Cerita Bergambar Di SD Negeri Wotan 02 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 8, No. 4, 2019, Hlm. 122.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti akan mengadakan survei pendahuluan atau observasi awal dengan mencari subjek sebagai narasumber. Dalam observasi awal ini peneliti akan melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap lokasi penelitian, mencari data dan informasi terkait peran perpustakaan sekolah dalam menunjang Gerakan Literasi Sekolah di SDIT Al-Azhar Kota Kediri. Peneliti juga akan melakukan konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi yang relevan. Kemudian, peneliti akan menyusun rancangan penelitian berupa garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini peneliti akan melakukan pengambilan data dan mencatat informasi di lapangan melalui beberapa metode dan instrumen yang telah disusun oleh peneliti.

3. Tahap analisis data

Dalam tahap ini peneliti akan melakukan serangkaian teknik analisis data kualitatif dan mengolah semua data yang diperoleh dari tahap pekerjaan lapangan. Kemudian data-data tersebut akan di triangulasi dan dibandingkan dengan teori kepustakaan.

4. Tahap evaluasi dan pelaporan

Pada tahap ini peneliti akan melakukan konsultasi dan bimbingan kepada dosen pembimbing terkait hasil penelitian yang telah selesai disusun dan melakukan perbaikan sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing.¹¹

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2006), Hlm. 127-148.